

## PELATIHAN SDM PASRAMAN HINDU UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI PASRAMAN TRI MURTI MALANG JAWA TIMUR

Ni Rai Vivien Pitriani<sup>1</sup> dan I Nyoman Raka<sup>2</sup>

(<sup>1,2</sup>) Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja  
Email: [vivinpitriani50@gmail.com](mailto:vivinpitriani50@gmail.com)<sup>1</sup>, [Rakanyoman99@gmail.com](mailto:Rakanyoman99@gmail.com)<sup>2</sup>

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

*Human Resource training in Hindu Pasraman is a crucial step in enhancing the quality and effectiveness of learning, particularly in developing the competencies of educators and Pasraman administrators. This study focuses on Human Resource training at Pasraman Tri Murti, Malang, East Java, with the aim of evaluating its impact on improving learning effectiveness. The research method used is a qualitative approach with interview, observation, and document study techniques. The results show that structured and continuous Human Resource training has a positive impact on improving educators' abilities to deliver teaching materials, integrate Hindu values with modern teaching methods, and increase student learning motivation. Additionally, the training fosters a conducive, participatory learning environment rooted in spiritual values. Therefore, Human Resource training in Hindu Pasraman plays a strategic role in building more effective and relevant Hindu education to meet contemporary needs.*

**Keywords:** *Human Resource Training, Hindu Pasraman, Learning Effectiveness, Pasraman Tri Murti.*

*Pelatihan Sumber Daya Manusia di lingkungan Pasraman Hindu merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan pengelola pasraman. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pelatihan Sumber Daya Manusia di Pasraman Tri Murti, Malang, Jawa Timur, dengan tujuan untuk mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan SDM yang terstruktur dan berkesinambungan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi ajar, mengintegrasikan nilai-nilai Hindu dengan metode pengajaran modern, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, pelatihan ini juga mendorong terbentuknya lingkungan pembelajaran yang kondusif, partisipatif, dan berbasis nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, pelatihan Sumber Daya Manusia di Pasraman Hindu memiliki peran strategis dalam*

*membangun pendidikan Hindu yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.*

**Kata Kunci:** *Pelatihan Sumber Daya Manusia, Pasraman Hindu, Efektivitas Pembelajaran, Pasraman Tri Murti.*

## 1. PENDAHULUAN

Pasraman sebagai lembaga pendidikan agama Hindu memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa melalui pembelajaran yang berfokus pada pengajaran nilai-nilai agama, moralitas, dan etika Hindu. Dalam konteks modern, tantangan yang dihadapi oleh pasraman semakin kompleks, baik dari segi kebutuhan peserta didik maupun tuntutan zaman yang memerlukan pembaruan dalam metode dan pendekatan pengajaran. Hal ini menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama para pendidik dan pengelola pasraman, agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai tradisional Hindu dengan pendekatan pedagogis yang lebih inovatif dan efektif.

Pasraman Tri Murti yang berlokasi di Malang, Jawa Timur, merupakan salah satu pasraman yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya melalui pelatihan Sumber Daya Manusia secara berkelanjutan. Pelatihan ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan para pendidik dalam menyampaikan materi ajar, meningkatkan efektivitas metode pengajaran, dan mendorong pengelolaan pasraman yang lebih baik. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pelatihan Sumber Daya Manusia yang terstruktur menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik, berbasis spiritualitas, namun tetap relevan dengan kebutuhan siswa saat ini.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya pelatihan Sumber Daya Manusia di Pasraman Tri Murti serta dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran. Pembahasan dalam artikel ini akan mencakup konsep pelatihan Sumber Daya Manusia, penerapannya di lingkungan pasraman, serta implikasinya terhadap kualitas pendidikan agama Hindu yang lebih berdaya guna dan kontekstual.

## 2. METODE PENGABDIAN

### Metode Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat di Yayasan Tri Murti Malang

#### 1. Persiapan Program

- Identifikasi Kebutuhan:** Langkah pertama adalah melakukan analisis kebutuhan untuk memahami kekuatan dan kelemahan Sumber Daya Manusia di Pasraman Tri Murti. Kegiatan ini dilakukan melalui wawancara dengan pengelola pasraman, guru, dan staff lainnya, serta penyebaran kuesioner untuk mengumpulkan data tentang kebutuhan pelatihan.
- Penyusunan Materi Pelatihan:** Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, materi pelatihan disusun meliputi tiga aspek utama: pedagogik (strategi mengajar efektif), pengembangan spiritual (pembinaan karakter dan nilai-nilai Hindu), dan teknologi pendidikan (pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran).

#### 2. Pelaksanaan Pelatihan

- Narasumber:** Pelatihan pada pengabdian masyarakat akan dipandu oleh narasumber yang terdiri dari para ahli di bidang pendidikan agama Hindu, teknologi pendidikan, dan pengembangan Sumber Daya Manusia. Para narasumber ini bertugas memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta dan perkembangan terkini dalam dunia pendidikan.
- Metode Pelatihan:**
  - Ceramah dan Diskusi:** Narasumber memberikan pemaparan teori terkait strategi pembelajaran, pengembangan moral dan spiritual, serta penggunaan

teknologi. Diskusi interaktif juga dilakukan untuk membahas tantangan dan solusi yang dihadapi peserta.

- 2) **Simulasi dan Studi Kasus:** Peserta dilibatkan dalam simulasi pengajaran dan studi kasus yang relevan dengan situasi di Pasraman Tri Murti. Hal ini bertujuan untuk mempraktikkan langsung materi yang telah dipelajari.
  - 3) **Workshop:** Dalam sesi ini, peserta diminta untuk membuat rencana pembelajaran yang lebih efektif, memanfaatkan teknologi, dan mengintegrasikan nilai-nilai Hindu dalam proses belajar mengajar.
  - 4) **Evaluasi dan Umpan Balik:** Pada akhir setiap sesi, evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman dan keterampilan yang telah diperoleh peserta. Umpan balik diberikan secara langsung untuk peningkatan lebih lanjut.
3. **Pendampingan dan Implementasi**
- a. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan untuk memastikan implementasi hasil pelatihan berjalan sesuai rencana. Pendampingan ini dilakukan untuk memonitor perkembangan serta memberikan bimbingan tambahan jika diperlukan.
  - b. **Penilaian Kinerja:** Kinerja para pendidik dan pengelola pasraman dievaluasi melalui observasi dan wawancara dengan pengelola pasraman, untuk menilai dampak pelatihan terhadap kemampuan pengelola dalam menyerap informasi yang diberikan narasumber untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
4. **Evaluasi dan Tindak Lanjut**
- a. **Evaluasi Program:** Di akhir kegiatan, evaluasi menyeluruh dilakukan untuk menilai keberhasilan program pelatihan Sumber Daya Manusia dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Pasraman Tri Murti. Aspek yang dievaluasi meliputi peningkatan keterampilan mengajar, pengelolaan kelas, serta integrasi nilai-nilai spiritual dalam proses belajar mengajar evaluasi dilakukan dengan wawancara dan penyebaran kuesioner yang diberikan oleh tim pengabdian kepada Masyarakat.
  - b. **Tindak Lanjut:** Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk merencanakan pelatihan lanjutan atau pengembangan program lebih lanjut sesuai kebutuhan yang muncul.

Dengan menerapkan metode ini, pelatihan Sumber Daya Manusia di Pasraman Hindu di Yayasan Tri Murti Malang dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan agama Hindu di pasraman tersebut.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Kegiatan

##### 1. Peningkatan Kompetensi Pendidik

Pasraman adalah lembaga pendidikan yang fokus pada pembelajaran ajaran agama Hindu. Di dalam pasraman, siswa tidak hanya mempelajari pengetahuan agama, tetapi juga dibina secara moral dan spiritual. Pasraman menjadi tempat penting untuk memperkuat identitas keagamaan, menjaga tradisi, dan membentuk karakter berbasis nilai-nilai Hindu. Sebagai pusat pendidikan agama, pasraman memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Hindu dengan memberikan pengetahuan yang mendalam tentang: Kitab suci Veda sebagai sumber utama ajaran Hindu, Upacara keagamaan untuk melatih siswa dalam pelaksanaan ritual dan adat-istiadat Hindu, dan Filsafat Hindu yang mengajarkan nilai-nilai etika, moral, dan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan kualitas pembelajaran agama Hindu sangat penting untuk dilakukan khususnya pada pasraman. Menurut Mulyasa, (2013) ada beberapa aspek yang penting yang ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Hindu melalui pasraman, beberapa aspek yang perlu diperhatikan adalah: a). Penguatan Kurikulum Agama Hindu, Kurikulum di pasraman harus mencakup berbagai aspek ajaran Hindu, seperti *Tattwa* (filsafat), *Susila* (etika), dan *Acara*

(ritual). Penguatan pada kurikulum ini memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum juga harus relevan dengan tantangan modern, mengintegrasikan ajaran agama dengan isu-isu terkini seperti lingkungan, teknologi, dan globalisasi. b). Metode Pembelajaran yang Kreatif dan Inovatif, Pembelajaran agama Hindu di pasraman menggunakan metode yang kreatif untuk menarik minat siswa. Beberapa metode yang diterapkan antar lain: Pembelajaran berbasis praktik seperti praktik ritual, pengenalan langsung tentang pura dan tempat suci, serta kegiatan keagamaan yang melibatkan siswa; Diskusi dan studi kasus yang memungkinkan siswa mengaitkan ajaran agama dengan masalah-masalah sosial, sehingga dapat memahami relevansi agama dalam konteks kehidupan nyata; memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, seperti video pembelajaran, e-learning, dan aplikasi mobile yang memberikan akses lebih luas terhadap materi agama Hindu; dilakukan pengembangan kompetensi guru pasraman, karena guru merupakan kunci sukses dalam peningkatan kualitas pembelajaran di pasraman. Guru pasraman harus memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran agama Hindu dan metode pedagogis yang efektif. Jadi peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan sangat penting. Pelatihan ini mencakup: Pemahaman mendalam tentang kitab suci Veda dan ajaran Hindu lainnya, Penguasaan teknik pembelajaran aktif dan interaktif dan pengembangan keterampilan komunikasi untuk memotivasi dan membimbing siswa; c). Penyediaan Sarana dan Prasarana yang mendukung, Fasilitas yang baik di pasraman sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Penyediaan ruang belajar yang memadai, buku ajar, media pembelajaran digital, dan akses ke internet dapat mendukung proses belajar mengajar. Fasilitas pendukung seperti pura, perpustakaan, dan ruang meditasi juga penting untuk pembinaan spiritual siswa.



Berdasarkan evaluasi pasca pelatihan, para pendidik di Pasraman Tri Murti Malang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan pedagogik. Mereka mampu mengembangkan metode pengajaran yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sebelum pelatihan, sebagian besar pendidik masih menggunakan pendekatan pengajaran konvensional yang kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Namun, setelah pelatihan, mereka mulai menerapkan strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan penggunaan media visual untuk menjelaskan konsep-konsep agama Hindu dengan lebih menarik yang dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan juga modul ajar yang berkualitas.

## 2. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Integrasi teknologi dalam pembelajaran telah menjadi elemen penting dalam modernisasi sistem pendidikan, termasuk di dalam Pasraman maupun lembaga

pendidikan umum. Dengan berkembangnya teknologi digital, penerapan berbagai alat dan platform teknologi di kelas mampu memperkaya proses belajar-mengajar serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan. Menurut Gagne (2005) menyatakan bahwa adalah beberapa hasil utama dari integrasi teknologi yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran yaitu:

- a) Peningkatan akses terhadap sumber belajar, teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar dengan lebih mudah dan cepat. Melalui internet, siswa dapat menjelajahi materi ajar, artikel, video pembelajaran, dan sumber-sumber lainnya dari seluruh dunia. Hal ini sangat membantu dalam memperluas wawasan siswa, terutama di daerah yang terbatas akses terhadap sumber belajar fisik. Pasraman juga dapat memanfaatkan *e-book*, aplikasi pembelajaran agama Hindu, atau situs web khusus untuk memperdalam pemahaman siswa.
- b) Pembelajaran interaktif dan inovatif membutuhkan teknologi untuk mendorong penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif. Dengan menggunakan perangkat lunak pembelajaran interaktif, seperti simulasi, kuis online, atau media presentasi, siswa dapat lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar. Penggunaan video, animasi, dan *virtual reality* (VR) memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih visual dan intuitif. Ini dapat meningkatkan minat belajar siswa serta mempermudah pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.
- c) Pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif juga penting untuk memanfaatkan teknologi dalam penerapan metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang lebih efektif. Melalui *platform* kolaboratif seperti *Google Classroom*, siswa dapat bekerja sama dalam tim untuk menyelesaikan proyek, berbagi ide, dan mengembangkan keterampilan kerja sama. Alat-alat kolaboratif ini memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan mengajarkan siswa untuk berkolaborasi di lingkungan digital, keterampilan yang sangat relevan di era modern.
- d) Pembelajaran yang disesuaikan (*Personalized Learning*), salah satu keunggulan utama dari teknologi adalah kemampuannya untuk memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa. Melalui analitik pembelajaran, guru dapat mengidentifikasi kemajuan dan kesulitan siswa secara *real-time* dan menyesuaikan metode pengajaran yang sesuai dengan kemampuan individu mereka. *Platform* pembelajaran adaptif, menyesuaikan tingkat kesulitan berdasarkan kemajuan belajar siswa, memungkinkan setiap siswa belajar dengan ritme mereka sendiri.
- e) Pembelajaran jarak jauh dan fleksibilitas Waktu, Teknologi telah membuka peluang besar untuk pembelajaran jarak jauh (*online learning*) yang memungkinkan siswa untuk belajar dari mana saja dan kapan saja. Hal ini sangat bermanfaat dalam situasi di mana siswa atau guru tidak dapat hadir secara fisik, seperti pada masa pandemi. Pasraman dan sekolah-sekolah lainnya dapat memanfaatkan *platform* seperti *zoom* atau *Google Meet* untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar-mengajar tanpa terganggu oleh jarak.
- f) Efisiensi pengelolaan kelas, Teknologi juga membantu dalam efisiensi manajemen kelas. Sistem manajemen pembelajaran (*Learning Management Systems/LMS*) seperti *Moodle*, *Edmodo*, atau *Canvas* memudahkan guru dalam mengelola materi ajar, memberikan tugas, serta memantau perkembangan belajar siswa. Dengan demikian, guru dapat lebih fokus pada aspek pedagogis dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang membutuhkan bimbingan.
- g) Pengembangan Literasi Digital, Selain materi akademik, integrasi teknologi juga membantu siswa dalam mengembangkan literasi digital, yang kini menjadi

keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja. Siswa dilatih untuk menggunakan teknologi secara bijak dan produktif, mulai dari penggunaan alat presentasi, *software editing*, hingga komunikasi digital yang efektif.

Secara keseluruhan, integrasi teknologi dalam pembelajaran memberikan manfaat yang signifikan, baik bagi guru maupun siswa. Teknologi menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, fleksibel, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Di Pasraman, teknologi juga dapat mendukung pengajaran agama Hindu secara lebih kreatif, dengan menampilkan ajaran-ajaran dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami oleh generasi muda. Namun, perlu diingat bahwa integrasi teknologi harus dilakukan dengan bijaksana, mengingat tantangan seperti ketimpangan akses, etika penggunaan teknologi, dan kebutuhan akan pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan teknologi secara efektif. (Suharta, 2015).

Salah satu hasil penting dari pelatihan adalah kemampuan para pendidik dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Sebelum pelatihan, sebagian besar pendidik di Pasraman Tri Murti belum optimal dalam memanfaatkan perangkat teknologi dalam proses belajar mengajar. Melalui pelatihan ini, mereka berhasil mempelajari penggunaan aplikasi pembelajaran daring, presentasi berbasis multimedia, serta sumber-sumber belajar digital yang relevan, pembelajaran berbasis proyek dengan memanfaatkan teknologi, dan melakukan pembelajaran interaktif dengan memanfaatkan aplikasi. Hal ini berdampak pada peningkatan minat dan motivasi belajar siswa, karena materi yang disampaikan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

### 3. Penguatan Nilai-Nilai Spiritual dan Moral

Suharta, (2015) menyebutkan bahwa penguatan nilai-nilai spiritual dan moral adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan agama Hindu. Tujuan utamanya adalah menciptakan keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan moral dalam diri individu, khususnya siswa. Melalui penguatan ini, diharapkan siswa tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki landasan moral yang kuat dan spiritualitas yang mendalam. Beberapa hasil yang diperoleh dalam penguatan nilai-nilai spiritual dan moral dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Peningkatan Kesadaran Spiritual dilihat dari Penguatan nilai-nilai spiritual melalui pendidikan agama Hindu, berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan keberadaan Tuhan (*Brahman*) dan pentingnya hubungan antara manusia dengan Tuhan. Melalui pelaksanaan ajaran *Tri Hita Karana* hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam. Siswa memahami makna kehidupan yang lebih dalam. Ini tercermin dari sikap penghormatan terhadap sesama, lingkungan, serta sikap religius yang meningkat, seperti lebih rajin berdoa dan mengikuti upacara keagamaan.
- b) Peningkatan Kualitas Moral, terlihat dari bagaimana siswa menunjukkan nilai-nilai moral yang ditanamkan dalam pendidikan agama Hindu, seperti *Satya* (kejujuran), *Ahimsa* (tidak menyakiti), dan *Karuna* (kasih sayang), membawa dampak signifikan pada perilaku siswa. Mereka menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki empati terhadap orang lain. Dalam konteks sosial, ini tercermin dari perilaku siswa yang semakin menghargai perbedaan, serta berusaha untuk menghindari konflik. Mereka juga lebih mampu mengendalikan diri dalam menghadapi situasi yang penuh tantangan, serta menunjukkan sikap kerja sama yang baik dalam kegiatan sosial.

- c) Pembentukan Karakter Berbasis Spiritualitas dan Moralitas, Pendidikan berbasis spiritual dan moral ini juga membantu dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas. Proses pembelajaran yang melibatkan meditasi, refleksi, serta diskusi mengenai nilai-nilai *dharma* (kebenaran) memberikan ruang bagi siswa untuk merenung dan menginternalisasi ajaran-ajaran agama. Hal ini membantu mereka dalam membangun identitas diri yang kuat, dengan landasan spiritual yang teguh dan moralitas yang kokoh.
- d) Pengembangan Sikap Reflektif dan Kontemplatif, Penguatan nilai-nilai spiritual dan moral juga mendorong pengembangan sikap reflektif pada siswa. Mereka diajak untuk merenungkan tindakan dan keputusan mereka sehari-hari berdasarkan ajaran Hindu. Sikap kontemplatif ini membantu siswa untuk menjadi lebih bijaksana dalam mengambil keputusan, dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. (Sudjana, 2010)
- e) Integrasi spiritualitas dengan kehidupan sehari-hari merupakan salah satu hasil penting dari penguatan nilai-nilai spiritual dan moral yaitu kemampuannya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kasih sayang tidak hanya terbatas pada konteks keagamaan, tetapi juga tercermin dalam interaksi sehari-hari siswa dengan keluarga, teman, dan masyarakat. Siswa mampu menjadi teladan dalam menjaga etika dan moralitas dalam berbagai situasi kehidupan.
- f) Keseimbangan Intelektual, Moral, dan Spiritual, Penguatan nilai-nilai spiritual dan moral memungkinkan terciptanya keseimbangan antara perkembangan intelektual, moral, dan spiritual. Siswa tidak hanya ditekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga diberi pemahaman mendalam mengenai pentingnya menjaga keharmonisan dalam hidup. Hal ini membekali mereka dengan kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup dengan lebih bijak dan beretika.

Secara keseluruhan, penguatan nilai-nilai spiritual dan moral dalam pendidikan agama Hindu mampu membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga bermoral tinggi dan memiliki spiritualitas yang mendalam. Nilai-nilai ini menjadi dasar bagi mereka dalam membangun kehidupan yang lebih harmonis dan seimbang, baik dalam konteks pribadi maupun sosial. (Bandura, 1977).



Hasil lain yang didapat dari pelatihan ini adalah penguatan integrasi nilai-nilai spiritual Hindu dalam setiap sesi pembelajaran. Para pendidik semakin terampil dalam menyampaikan materi yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mendorong

perkembangan moral dan spiritual siswa. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya aktivitas refleksi diri dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari yang disampaikan dalam setiap pembelajaran.

#### 4. Peningkatan Efektivitas Manajemen Pasraman

Dalam kegiatan pelatihan narasumber memberikan materi tentang strategi, kendala dan upaya dalam pengelolaan pasraman pendidikan keagamaan hindu sebagai Upaya untuk peningkatan efektivitas manajemen pasraman.



Pengelolaan pasraman harus dilakukan secara terstruktur dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan keagamaan Hindu yang maksimal. Beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi: a). Penguatan kurikulum berbasis Hindu, kurikulum pasraman perlu dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Hindu, mulai dari nilai-nilai spiritual, moralitas, serta filosofi Hindu. Modul pembelajaran harus mencakup aspek intelektual, emosional, dan spiritual yang relevan dengan kehidupan modern; b). Pengembangan kompetensi guru pasraman, guru adalah komponen vital dalam pengelolaan pasraman. Maka dari itu, peningkatan kompetensi guru pasraman melalui pelatihan, seminar, dan pengembangan profesional sangat diperlukan. Guru harus menguasai metode pengajaran inovatif yang relevan dengan tantangan zaman; c). Pemanfaatan teknologi digital, Di era digital, pengelolaan pasraman dapat lebih efektif jika menggunakan teknologi. E-learning, aplikasi pendidikan, atau *platform* daring dapat membantu meningkatkan interaksi pembelajaran antara guru dan siswa, serta memperluas akses materi ajar; d). Kolaborasi dengan masyarakat dan lembaga keagamaan, pengelolaan pasraman akan lebih efektif jika melibatkan komunitas Hindu, termasuk orang tua, pemimpin masyarakat, dan lembaga keagamaan. Sinergi ini dapat menciptakan dukungan moral, sosial, dan material yang dibutuhkan untuk keberlanjutan pasraman.

Menurut Suharta, (2015) menyatakan bahwa ada Beberapa kendala yang sering dihadapi dalam pengelolaan pasraman Hindu antara lain: a). Keterbatasan Sumber Daya, banyak pasraman yang menghadapi keterbatasan dalam hal fasilitas fisik, buku, materi ajar, serta sumber daya manusia yang kompeten. Kondisi ini menghambat proses pembelajaran yang optimal; b). Kurangnya minat dan partisipasi siswa, minat siswa terhadap pendidikan keagamaan sering kali kurang karena pengaruh gaya hidup modern yang lebih terfokus pada aspek-aspek material. Kurangnya partisipasi siswa juga menjadi tantangan dalam pengembangan pendidikan di pasraman; c). Dukungan Finansial yang Terbatas, Pendanaan yang terbatas merupakan salah satu kendala utama dalam pengelolaan pasraman. Banyak pasraman yang bergantung pada donasi sukarela, sehingga sulit untuk mempertahankan program pendidikan yang berkelanjutan; d). Tantangan Integrasi Kurikulum, mengintegrasikan kurikulum formal dengan pendidikan agama di pasraman sering kali menjadi kendala, terutama dalam hal penyalarsan waktu dan muatan pelajaran.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi, beberapa upaya dapat dilakukan sebagai berikut: a). Optimalisasi pendanaan melalui kemitraan dan donasi pasraman dapat mencari kemitraan dengan lembaga swasta, pemerintah, dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan dukungan finansial. Program donasi rutin dan penggalangan dana dari umat juga dapat dioptimalkan untuk membiayai kebutuhan operasional; b). Peningkatan partisipasi masyarakat

melibatkan masyarakat Hindu dalam kegiatan pasraman melalui berbagai kegiatan sosial, budaya, dan keagamaan dapat meningkatkan partisipasi siswa. Edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak mereka juga dapat meningkatkan dukungan keluarga; c). Pelatihan dan pengembangan guru pasraman mengadakan pelatihan rutin untuk para guru pasraman agar mereka dapat terus berkembang dan menyampaikan materi ajar dengan metode yang menarik. guru yang kompeten akan lebih mampu membangkitkan minat siswa dalam mengikuti pendidikan agama; d). Penerapan Metode Pembelajaran Kreatif Upaya inovatif dalam pengajaran, seperti metode pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, atau pembelajaran kolaboratif, dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Mengkombinasikan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari juga dapat membuat pembelajaran lebih relevan; e). Pemanfaatan teknologi informasi, Teknologi dapat dimanfaatkan untuk menyediakan materi ajar digital yang mudah diakses oleh siswa. Platform belajar online atau aplikasi khusus agama Hindu dapat membantu siswa belajar secara mandiri di luar jam pasraman. Melalui strategi yang terstruktur, upaya yang konsisten, dan kolaborasi dengan berbagai pihak, pengelolaan pasraman Hindu diharapkan dapat berkembang lebih baik dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan moralitas serta spiritualitas generasi muda Hindu. (Pidarta, 2014)

Dari segi manajemen, para pengelola pasraman mengalami peningkatan dalam hal manajemen kelas, perencanaan kurikulum, dan pengelolaan sumber daya pasraman. Mereka menjadi lebih terstruktur dalam menyusun rencana belajar mengajar, mengelola waktu, serta mendistribusikan tugas-tugas di antara staff pengajar. Dengan manajemen yang lebih baik, proses belajar mengajar berjalan lebih efisien dan terkoordinasi. (Sutrisno, 2012)

## B. Pembahasan

Hasil pelatihan menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara peningkatan kompetensi SDM dan efektivitas pembelajaran di Pasraman Tri Murti. Seiring dengan peningkatan keterampilan pedagogik, para pendidik mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan partisipatif. Pelatihan ini juga berhasil menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi pasraman, seperti kurangnya variasi metode pengajaran dan minimnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Penguatan nilai-nilai spiritual juga menjadi aspek penting dalam efektivitas pelatihan ini. Pengajaran agama Hindu tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan moralitas dalam diri siswa. Pendidik yang terlatih mampu menanamkan nilai-nilai ini secara efektif, sehingga memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan karakter siswa.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran di pasraman terbukti meningkatkan motivasi siswa. Teknologi tidak hanya memudahkan penyampaian materi tetapi juga membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit dengan cara yang lebih visual dan interaktif. Dalam era digital ini, kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran menjadi sangat penting, terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

Dari segi manajemen, pelatihan ini memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan pasraman yang lebih efisien dan terorganisir. Peningkatan dalam manajemen ini tidak hanya berdampak pada pengajaran, tetapi juga pada seluruh operasional pasraman, yang pada akhirnya mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan Sumber Daya Manusia di Pasraman Tri Murti terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan pasraman. Pelatihan ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi pendidik dan pengelola, serta mendukung terciptanya sistem pendidikan agama Hindu yang lebih modern dan relevan tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi. Pelatihan berkelanjutan dan pendampingan lebih lanjut akan diperlukan untuk memastikan dampak

positif ini tetap berlanjut dan berkembang sesuai dengan kebutuhan pendidikan di masa depan.

#### 4. SIMPULAN

Kegiatan pelatihan Sumber Daya Manusia di Pasraman Tri Murti, Malang, Jawa Timur, telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran. Pelatihan ini berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik para pendidik, memungkinkan mereka untuk menerapkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran turut meningkatkan minat dan motivasi siswa, menjadikan materi ajar lebih menarik dan mudah dipahami.

Penguatan nilai-nilai spiritual Hindu dalam pembelajaran juga menjadi hasil yang penting, di mana para pendidik lebih mampu menyampaikan aspek moral dan spiritual dengan lebih mendalam, mendorong perkembangan karakter siswa secara holistik. Dari segi manajemen, pelatihan ini membantu pengelola pasraman untuk merancang dan melaksanakan program pembelajaran secara lebih terstruktur dan efektif, sehingga mendukung lingkungan belajar yang lebih kondusif dan efisien.

Secara keseluruhan, pelatihan SDM ini terbukti efektif dalam memperbaiki kualitas pembelajaran dan pengelolaan di Pasraman Tri Murti. Untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil yang telah dicapai, diperlukan upaya pelatihan berkelanjutan serta pendampingan secara periodik. Pelatihan ini merupakan langkah strategis dalam mengembangkan pendidikan agama Hindu yang lebih modern, efektif, dan relevan dengan tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai spiritual dan tradisional yang menjadi fondasi pendidikan pasraman.

#### 5. SARAN

##### a. Pelatihan Berkelanjutan dan Pendampingan Intensif

Untuk memastikan dampak jangka panjang dari pelatihan SDM ini, disarankan agar pelatihan dilakukan secara berkala dan berkelanjutan. Program pelatihan tidak hanya dilakukan sekali, tetapi juga diiringi dengan sesi pembinaan dan pendampingan intensif. Pendampingan ini dapat berupa mentoring oleh ahli pendidikan dan praktisi yang berpengalaman dalam bidang pendidikan agama Hindu, untuk memberikan bimbingan terkait masalah yang mungkin dihadapi dalam implementasi di lapangan.

##### b. Pengembangan Kurikulum yang Lebih Inovatif

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran, penting bagi Pasraman Tri Murti untuk terus memperbarui dan mengembangkan kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman. Integrasi teknologi dan metode pengajaran yang interaktif harus terus dieksplorasi dan diimplementasikan. Selain itu, perlu dipertimbangkan untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis proyek atau masalah (project-based learning atau problem-based learning) agar siswa dapat terlibat lebih aktif dalam proses belajar dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kolaboratif.

##### c. Peningkatan Fasilitas Teknologi

Meskipun para pendidik telah mendapatkan pelatihan mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran, perlu didukung dengan peningkatan fasilitas teknologi yang memadai di pasraman. Pengadaan perangkat seperti komputer, proyektor, dan akses internet yang stabil akan sangat mendukung proses belajar mengajar yang lebih modern dan menarik. Hal ini juga akan mempermudah para pendidik dalam mengakses sumber-sumber pembelajaran digital yang relevan.

##### d. Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan Lain

Untuk memperkaya wawasan dan pengalaman, Pasraman Tri Murti disarankan untuk menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan Hindu lainnya, baik di tingkat lokal

maupun nasional. Melalui kolaborasi ini, dapat dilakukan pertukaran pengetahuan, sumber daya, dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan pasraman. Kegiatan studi banding atau seminar bersama juga bisa menjadi sarana untuk terus memperbarui metode pengajaran dan manajemen yang efektif.

**e. Evaluasi Berkala Terhadap Kinerja Pendidik dan Siswa**

Disarankan agar evaluasi terhadap kinerja para pendidik dan hasil belajar siswa dilakukan secara berkala. Evaluasi ini penting untuk mengukur sejauh mana pelatihan yang telah dilakukan memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran. Hasil evaluasi dapat menjadi dasar untuk melakukan perbaikan lebih lanjut, baik dalam aspek metode pengajaran, pengelolaan kelas, maupun integrasi nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran.

**f. Pemberdayaan Komunitas Pasraman**

Pasraman tidak hanya sebagai tempat pendidikan formal tetapi juga sebagai pusat komunitas keagamaan. Oleh karena itu, disarankan untuk melibatkan orang tua siswa dan komunitas Hindu setempat dalam proses pembelajaran. Program-program partisipatif, seperti kegiatan keagamaan bersama, diskusi antar generasi, atau workshop untuk orang tua tentang mendukung pendidikan spiritual anak, dapat membantu menciptakan sinergi yang lebih baik antara pasraman, keluarga, dan komunitas.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan efektivitas pembelajaran di Pasraman Tri Murti dapat terus meningkat, memberikan dampak yang positif bagi perkembangan siswa secara intelektual, moral, dan spiritual sesuai dengan tujuan pendidikan agama Hindu.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam suksesnya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pimpinan dan seluruh pengurus Pasraman Yayasan Tri Murti, Malang, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas penuh selama proses pelatihan berlangsung. Dukungan dan keterbukaan dari seluruh pihak di Pasraman sangat berperan penting dalam kelancaran kegiatan ini.

Kami juga berterima kasih kepada para peserta pelatihan, khususnya para guru dan pengelola pasraman, yang telah dengan antusias dan penuh semangat mengikuti setiap sesi pelatihan. Partisipasi aktif dan komitmen yang tinggi dari seluruh peserta menjadi kunci keberhasilan pelatihan ini.

Penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada tim fasilitator dan instruktur yang telah berbagi ilmu, pengalaman, dan pengetahuan dalam pelaksanaan pelatihan ini. Kontribusi berharga dari para fasilitator membantu menciptakan suasana pelatihan yang interaktif dan inspiratif, sehingga memberikan dampak yang positif bagi para peserta.

Terakhir, kami juga berterima kasih kepada lembaga dan pihak-pihak pendukung lainnya yang telah memberikan dukungan, baik secara material maupun non-material, dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kerja sama yang baik dari berbagai pihak sangat membantu kami dalam mewujudkan tujuan kegiatan pengabdian ini.

Semoga hasil dari pelatihan ini dapat terus memberikan manfaat dan meningkatkan kualitas pendidikan di Pasraman Tri Murti serta di lingkungan pendidikan Hindu pada umumnya. Kami berharap, kerja sama dan dukungan yang telah terjalin dapat terus dilanjutkan dalam kegiatan-kegiatan pengabdian lainnya di masa depan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.  
Dharmawan, I. W. G. (2019). *Filsafat Pendidikan Hindu*. Denpasar: Universitas Hindu Indonesia Press.

- Gagne, R. M., Wager, W. W., Golas, K. C., & Keller, J. M. (2005). *Principles of Instructional Design* (5th ed.). Belmont, CA: Wadsworth/Thomson Learning.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, M. (2014). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (14th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharta, I. W. (2015). *Agama Hindu dan Pendidikan Karakter*. Denpasar: Widya Dharma Press.
- Sutrisno, E. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.